Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks **SOLIDITAS**
Volume 6 Nomor 2, Oktober Tahun 2023
ISSN Cetak : 2620-5076
ISSN Online : 2620-5068
DOI : 10.31328/js.v6i2.4746
(Hal.172-182)

PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL DAN DAKWAH MEDIA SOSIAL PADA LKSA AISYIYAH KOTA BATU

Fahrudin Mukhlis[1,*], Zulfikar Yusuf[2], A. Aditian Fiadha[3], M. Soffan Wachid[4]

[1,2,3,4] Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
*Email Korespondensi: fahrudin@umm.ac.id

Submitted : 13 Juni 2023; *Revision :* 21 Juni 2023; *Accepted :* 31 Agustus 2023

ABSTRAK

Pengabdian ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menguatkan literasi yang bersumber dari media digital dari peserta didik di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Kota Batu. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam penggunaan media digital dan sosial sebagai media dakwah. Hal ini sejalan dengan misi lembaga yang menaunginya, yaitu Muhammadiyah. Dari kegiatan ini, diharapkan kepada peserta didik untuk memiliki semangat berdakwah dan mengajak kepada Amar Ma'ruf Nahi Munkar di manapun berada, khususnya melalui media sosial. Pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah pendekatan andragogi dan dialog interaktif berbasis *Forum Group Discussion*. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dilakukan beberapa pertemuan dengan metode penyampaian ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek, kooperatif dan *inquiry* dengan menggunakan media laptop dan *mobile phone* yang telah disediakan. Hasil program pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan di beberapa aspek dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, diantaranya: (1) Peningkaan Pengetahuan tentang Literasi Digital, (2) Pengenalan Literasi Didital sebagai Sumber Informasi, (3) Peningkatan Keterampilan Membuat Konten Dakwah dengan Aplikasi di *mobile phone*, (4) Menumbuhkan Semangat Berdakwah. Dari program dan kegiatan ini, diharapkan ada tindak lanjut dari Lembaga LKSA Aisyiyah Kota Batu untuk memberikan wadah peserta dalam pengembangan dan penyaluran minat dan bakat. Yang mana hal ini bisa dimanfaatkan oleh lembaga untuk memaksimalkan dan menghidupkan platform media yang dimiliki oleh lembaga. Sehingga minat dan bakat peserta didik tersalurkan dengan baik, dan Lembaga mendapatkan manfaat yang berkelanjutan.

Kata kunci : Literasi Digital, Dakwah, Media Sosial, LKSA Aisyiyah, Kota Batu.

ABSTRACT

This program was held to strengthen students' literacy which sourced from digital media at the Aisyiyah for Social and Child Welfare Institution (LKSA) in Batu City. In addition, this activity is intended to assist students in using digital and social media as a medium of da'wah. This is in line with the mission of the institution that houses it, namely Muhammadiyah. From this activity, it is expected that students will have the spirit of preaching and inviting Amar Ma'ruf Nahi Munkar wherever he is, especially through social media. The approach used in implementing this community service program is an andragogy approach and interactive dialogue based on Forum Group Discussion. As for the method of implementing community service, several meetings are carried out using the method of delivering lectures, discussions, demonstrations, practices, cooperation, and inquiry using the provided laptop and mobile phone media. The results of the service program show that there has been an increase in several aspects of the participant's knowledge and skills, including (1) Increased Knowledge of Digital Literacy, (2) Introduction of Digital Literacy as a Source of Information, (3) Improved Skills in Creating Da'wah Content with Applications on mobile phones, (4) Growing the Spirit of Preaching. From these programs and activities, it is hoped that there will be a follow-up from the LKSA Aisyiyah Institute in Batu City to provide a forum for participants to develop and channel their interests and talents. Which can be used by institutions to maximize and activate the media platform owned by the institution. So that the interests and talents of students are well channeled, and the Institution gets sustainable benefits.

Keywords *: Digital Literacy, Da'wah, Social Media, LKSA Aisyiyah, Batu City.*

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga kesejahteraan atau lebih dikenal dengan Panti asuhan dalam Kamus KBBI online menyatakan bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Selain itu, panti asuhan juga sebagai lembaga pengganti keluarga yang menangani anak-anak terlantar dan yatim piatu yang berusaha memenuhi kebutuhan anak dalam prose perkembangannya baik dari segi fisik maupun psikis (Mazaya & Supradewi, 1970). Namun, faktanya masih ada beberapa panti asuhan yang masih perlu peningkatan dan perbaikan.

Panti Sosial mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial agar mampu berperan aktif, berkehidupan dalam masyarakat, rujukan regional, pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi serta koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian maka tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas (Yusuf, 2022b). Hal ini menunjukkan bahwa tugas panti adalah melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi social bagi penyandang masalah kesejahteraan social. Sehingga dapat dipahami bahwa kesejahteraan social tertuju pada berbagai kelompok umur, balita, anak, remaja dan dewasa bahkan tua.

Panti Asuhan Sejahtera Aisyiyah merupakan panti asuhan di bawah naungan Muhammadiyah yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Panti asuhan ini didirikan pada tanggal 25 agustus tahun 2003, berdiri di tanah seluas 8885 m2 dan 225 m2 luas bangunan. Memiliki visi Bersama membangun kader bangsa yang taqwa, mandiri dan kreatif. Mayoritas anak yang diasuh merupakan anak yang berumuran 12 sampai 20 tahun. Kelompok umur tersebut masuk dalam kategori remaja. Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan (Panjaitan et al., 2020).

Dalam beberapa sumber, Indonesia selalu menempati rangking ke-10 terbawah dalam hal *reading literacy*. Hal ini dilihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam menargetkan berapa buku yang harus dibaca, meskipun hanya sebatas buku novel (Anggraeni & Mukhlis, 2023). Taufik Ismail memberikan kesimpulan dalam riset yang ditulis dalam sebuah essai-nya bahwa siswa Indonesia tidak membaca dan tidak menulis. Taufik menyebut bahwa Siswa Indonesia "rabun membaca" dan "pincang menulis". Tragedi nol buku ini harus segera diatasi dengan seksama. Hal ini menyebabkan indeks literasi Indonesia berada dalam kondisi krisis (Hamdani et al., 2022).

Jika dalam hal literasi kurang, maka bisa dipastikan kesadaran dalam berdakwah pun demikian. Kata *Da'wah* secara bahasa berasal dari bahasa arab da'a – yad'u. Kata ini memiliki banyak makna. Diantaranya; an-nida atau panggilan. Juga bermakna mengajak kepada suatu hal, atau usaha untuk mendorong orang lain untuk melakukan hal yang dianjurkan. Bermakna mengajak pada suatu hal agar diyakini dan di dukung. Bermakna munajat atau do'a. Dakwah secara bahasa ini mengandung makna ajakan pada kebaikan yang akan menyelamatkan dan ajakan pada keburukan yang akan menyebabkan kecelakaan dan kehinaan (Habibi, 2018).

Dari pengertian di atas, target luaran yang hendak dicapai dalam pengabdian ini adalah penguatan literasi media digital setiap anak panti asuhan dalam kaitannya dengan meningkatkan daya kreatif dan inovasi dakwah sosial media (Hobbs & Frost, 2003). Inovasi ini diperlukan karena mampu membantu perkembangan peserta didik dalam proses memahami dan mengamalkan materi pelajaran (Rafliyanto & Mukhlis, 2023). Hal ini sejalan dengan lembaga yang menaunginya, yaitu Muhammadiyah. Seluruh anggota dan anak asuh di bawah naungan Muhammadiyah diharapkan memiliki nilai-nilai dakwah sosial yang tinggi. Sebagaimana tujuan Muhammadiyah yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Jahroni & Abu Bakar, 2019).

Dari jumlah 17 anak panti, ditargetkan 60% memiliki pemahaan yang tinggi tentang motivasi spiritual, 20% selanjutnya memiliki motivasi spiritual yang baik dan 20% terakhir

ISSN Cetak : 2620-5076
ISSN Online : 2620-5068
DOI : 10.31328/js.v6i2.4746
(Hal.172-182)

memiliki semangat yang cukup. Pemahaman yang dimiliki mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya hal tersebut, motivasi ini mampu mendorong aktivitas anak lebih tertata. Adapun luaran yang ditargetkan adalah jurnal sinta 5 dan akan ditambah dengan video youtube untuk dapat ditampilkan dan menjadi tampilan di dalam konten youtube dan media sosial lainnya (Wibowo, 2019b).

Objek pengabdian yang akan dihadapi merupakan peserta didik yang berumur dalam rentang 12 hingga 20 tahun. Interval ini dikategorikan oleh Piaget sebagai remaja yang memiliki kemampuan kognitif operasional formal. Anak pada tahap ini sudah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak dan menggunakan logika. Penggunaan benda-benda konkret tidak diperlukan lagi. Anak mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan dengan objek atau peristiwa berlangsung. Penalaran terjadi dalam struktur kognitifnya telah mampu hanya dengan menggunakan simbol-simbol, ide-ide, astraksi dan generalisasi. Ia telah memiliki kemampuan-kemampuan untuk melakukan operasi-operasi yang menyatakan hubungan di antara hubungan-hubungan, memahami konsep promosi. Sehingga kegiatan ini dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap peserta didik.

METODE

Sebagai usaha dalam memahami karakteristik remaja, kegaiatan ini dimulai dengan beberapa kali pertemuan formal dalam bentuk *Forum Group Discussion* untuk transfer beberapa keilmuan yang harus dipahami oleh setiap anak dan beberapa pertemuan non formal. Pengabdi ini menggunakan pendekatan pendidikan Pedagogis karena kelompok umur anak masih dalam fase menuju masuk pada masa remaja yang masih mempersiapkan diri untuk memiliki kemampuan kognitif pada opersional formal (Rafliyanto et al., 2023).

Pendekatan ini juga akan menghasilkan proses berpikir bersama. Sumber pengetahuan tidak hanya semata dari beberapa fasilitator, namun lebih banyak dari para peserta (pendidik). Karena belajar menurut Anthony Robbins dalam Trianto (2015) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yan gsudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi, dalam memaknai belajar bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Penggunaan pendekatan andragogi akan mengarah kepada proses berpikir dua arah yang menggunakan berbagai teknik. Simulasi yang beragam akan menambah dan mempercepat pemahaman para peserta karena mereka langsung merasakan apa yang dipelajari. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian ini adalah model memproses informasi dan system perilaku. Kedua model ini digunakan pada wilayah penguatan informasi yang diberikan oleh pengabdi. Adapun metode yang diberikan dengan ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek, kooperatif dan inquiri. Keseluruhan metode tersebut mengarah para penyadaran diri untuk mampu menghadirkan kekuatan dan kemampuan literasi yang baik untuk peserta didik (Chamisijatin & Zaenab, 2022).

Pertemuan formal yang akan dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Ketiga pertemuan tersebut akan disampaikan berkaitan dengan bagaimana menggunakan media social dengan efektif dan efesien. Selanjutnya, penjelasan tentang bagaimana membaca literasi dan menyaring informasi di media social. Dan terakhir tentang penguatan bagaimana menulis untuk selanjutnya dikirim ke media atau dipost di akun social media (A'yuni & Muhammad, 2023; Wibowo, 2019a). Sedangkan pertemuan secara non formal dilakukan selama beberapa pertemuan. Di dalamnya dilakukan proses pengamatan secara langsung maupun tidak langsung serta komunikasi yang santai untuk menumbuhkan kesadaran literasi pada anak. Para pengabdi memposisikan diri sebagai teman, kakak dan sahabat yang mampu memberikan penguatan aspek literasi.

Berbagai rencana kegiatan yang direncanakan akan lebih banyak mengikutsertakan partisipasi peserta. Karena subyek utama adalah mitra kerjasama. Pelatihan yang dilakukan akan sangat berkesan karena lebih banyak menghadirkan kondisi belajar bersama, bukan satu arah. Akhirnya, kita akan menempatkan peserta sebagai subyek dan objek belajar.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka disusunlah langkah yang sistematis dalam mencapai tujuan dari kegiatan ini. Hal ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian di LKSA Kota Batu

PERTEMUAN	MATERI	METODE
Pra Pengabdian	Konsolidasi dengan Pengurus LKSA Kota Batu	FGD
Pelaksanaan Pertemuan I	Pelatihan I: Eksplorasi Literasi di Media Digital sebagai bahan Dakwah	Ceramah, Praktik dan Demonstrasi
Pertemuan II	Pelatihan II: Pengenalan Media Dakwah sebagai Sarana Dakwah	Ceramah, Praktik dan Demonstrasi
Pertemuan III	Pelatihan III: Pembuatan Konten Digital	Ceramah, Praktik dan Demonstrasi
Pertemuan IV	Pelatihan IV: Manajemen Media Digital untuk memaksimalkan Dakwah	Ceramah, Praktik dan Demonstrasi
Evaluasi	Evaluasi ketercapaian dan kemampuan Peserta	FGD, Praktik dan Demonstrasi
Pasca Pengabdian	Monitoring Media Sosial LKSA	Diskusi

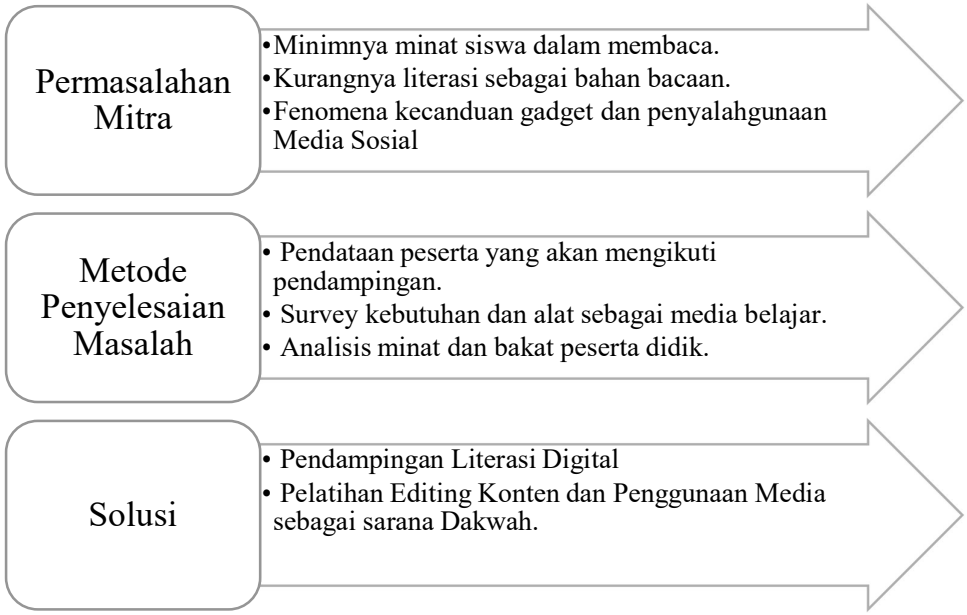

Gambar 1. Langkah dan Program Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dan langkah kerja program pengabdian, maka ditemukan bahwa permasalahan yang dialami mitra adalah sesuatu yang menjadi isu di semua kalangan,

Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks **SOLIDITAS**
Volume 6 Nomor 2, Oktober Tahun 2023
DOI : 10.31328/js.v6i2.4746
ISSN Cetak : 2620-5076
ISSN Online : 2620-5068
(Hal.172-182)

khususnya anak yang menginjak masa dewasa. Hal ini menjadi pendorong utama sehingga perlu adanya solusi dari masalah di atas. Langkah awal dilakukan pendataan dan analisa minat dan motivasi peserta untuk meningkatkan literasi digital.

Gambar 2. Persiapan Pra-Pengabdian

Gambar 3. Poster Kegiatan Pengabdian

Kegiatan dilaksankan dalam beberapa pertemuan dalam dua bulan. Dan dari kelanjutan kegiatan ditemukan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan

Dari program ini, peserta didik merasa mendapatkan wawasan baru tentang pengetahuan di bidang penggunaan laptop, komputer dan juga gadget sebagai media pendukung pembelajaran (Laksono, 2021; Yusmaliana, Desfa; Asyraf Suryadin, Djamaluddin P, 2020). Mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga keamanan data online. Selain itu, peserta juga diajarkan tentang penggunaan mesin pencari untuk mencari informasi, pentingnya mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya, dan tata cara yang baik dalam berkomunikasi online (Cahyono, 2019).

Mereka belajar tentang bahaya *cyberbullying* dan bagaimana melindungi diri mereka sendiri saat berada di dunia digital.

Selama program berlangsung, siswa juga diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas praktis yang melibatkan penggunaan media laptop dan *mobile phone*. Mereka belajar menggunakan aplikasi untuk mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara secara efektif (Yusuf, 2022a). Peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi pendukung pembelajaran yang dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman dalam bidang-bidang yang diinginkan. Berdasarkan hasil kesan yang ditulis, dengan adanya program literasi digital ini, peserta menjadi lebih siap menghadapi tuntutan teknologi di masa depan.

2. Pengenalan Literasi Digital

Kehadiran media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri (Hamdani et al., 2022). Sebagai seorang Muslim, kita memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif. Salah satu aspek penting dalam dakwah di era digital ini adalah literasi digital. Meningkatkan literasi digital dapat memperkuat pesan dakwah kita dan mencapai lebih banyak orang dengan cara yang positif . Beberapa langkah yang ditempuh pengabdi dalam proses pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Fitur dan Fungsi Media Sosial: Sebelum kita dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah, penting bagi kita untuk memahami berbagai fitur dan fungsi yang ada. Pelajari cara menggunakan platform media sosial yang relevan seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube. Mengetahui cara mengunggah konten, berbagi pesan, dan berinteraksi dengan pengguna lain akan membantu kita mencapai audiens yang lebih luas (Wibowo, 2019b).

Gambar 4. Semangat Peserta dalam Discovery Literasi Digital.

b. Selektif memilih Pesan yang Relevan dan Bermakna: Sebagai seorang dai atau pengguna media sosial yang ingin berdakwah, penting bagi kita untuk memilih pesan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah umat. Misalnya, kita dapat berbagi nasehat Islami, ayat Al-Quran yang

ISSN Cetak : 2620-5076
ISSN Online : 2620-5068
DOI : 10.31328/js.v6i2.4746
(Hal.172-182)

memotivasi, atau hadis yang menginspirasi. Pastikan pesan yang kita sampaikan bermakna dan relevan dengan konteks sosial yang ada.

3. Peningkatan Keterampilan Membuat Konten dengan aplikasi *Canva* dan *CapCut*

Meningkatkan keterampilan dalam membuat konten dakwah di media sosial adalah langkah penting dalam memperluas jangkauan pesan-pesan Islami kepada khalayak yang lebih luas (Ananda, 2021; Wibowo, 2019b). Cara yang harus ditempuh oleh peserta dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendalaman tentang Dakwah di Era Digital
Untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat konten dakwah di media sosial, penting untuk memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dakwah Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks digital. Ini melibatkan memahami audiens target, pemilihan bahasa yang relevan, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai agama yang benar.

b. Kreativitas dan Ketajaman Visual
Media sosial memiliki sifat visual yang kuat. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan dalam membuat konten dakwah memerlukan keahlian dalam menghasilkan presentasi visual yang menarik. Gunakan grafik, gambar, dan video dengan cara yang kreatif untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pastikan konten visual tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang baik dan menginspirasi.

Gambar 5. Antusias Peserta Pengabdian dalam Membuat Konten Dakwah Digital

c. Berinteraksi dan Memahami Perkembangan *Trend*
Untuk tetap relevan dan menarik perhatian audiens, berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya sangat penting. Ikuti tren terkini, ikut serta dalam diskusi dan ajukan pertanyaan, serta berbagi konten yang relevan. Dengan cara ini, Anda dapat membangun komunitas yang lebih besar dan meningkatkan eksposur konten dakwah Anda.

d. Istiqomah, Upgrade diri, Evaluasi dan Selalu Proses Perbaikan
Jangan lupa untuk terus mengevaluasi kinerja konten yang Anda bagikan di media sosial. Pantau statistik dan umpan balik dari audiens. Identifikasi konten yang

paling sukses dan coba pahami apa yang membuatnya berhasil. Dari sini, Anda dapat melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan membuat konten dakwah sehingga keterjaungkauan lebih luas dan bisa diterima oleh masyarakat digital.

4. Menumbuhkan Rasa Ingin Mengajak Kebaikan

Seorang influencer yang ingin menjadi dakwah di media sosial harus mempelajari cara efektif dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan dengan menggunakan platform tersebut. Mereka perlu memahami audiens yang mereka tuju, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan menggunakan bahasa dan gaya yang relevan dan mudah dipahami. Konten dakwah yang disajikan harus memperhatikan nilai-nilai universal dan memberikan solusi yang positif untuk masalah yang dihadapi umat manusia (Nazar & Qoulan Sadida, 2022).

Penting untuk menciptakan konten yang menarik dan informatif agar pesan dakwah bisa mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan gambar, video, infografis, dan cerita yang menarik untuk memikat perhatian pengguna media sosial. Konten yang disajikan harus konsisten dengan nilai-nilai Islam dan menginspirasi pengguna untuk meningkatkan kehidupan mereka secara spiritual dan moral.

Gambar 6. Peserta Bediskusi tiap Kelompok untuk Merencanakan pembuatan Konten Dakwah Digital.

Selain itu, kolaborasi dengan komunitas atau influencer Muslim yang sudah memiliki pengikut yang besar di media sosial juga dapat menjadi strategi yang efektif. Melalui kerjasama ini, pesan dakwah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan lebih beragam. Menggandeng tokoh-tokoh Muslim yang dikenal dapat memberikan kepercayaan dan kredibilitas yang lebih besar kepada konten dakwah yang disebarkan.

ISSN Cetak : 2620-5076
ISSN Online : 2620-5068
DOI : 10.31328/js.v6i2.4746
(Hal.172-182)

DAMPAK DAN MANFAAT

Program peningkatan literasi digital dan pelatihan membuat konten dakwah di media sosial telah memberikan dampak dan manfaat yang signifikan bagi pesertanya. Melalui program ini, para peserta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan dakwah dengan lebih efektif dan luas. Berdasarkan data angket yang ditulis langsung oleh peserta, hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam hal-hal berikut: 1) peningkatan pemahaman literasi digital, 2) Peningkatan kemampuan membuat konten dakwah yang berkualitas, 3) Mendorong partisipasi aktif dalam dakwah online, 4) Peningkatan kesadaran dan kepedulian dakwah.

Program ini juga mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah online. Mereka diajak untuk terlibat dalam forum diskusi, blog, atau grup dakwah di media sosial, sehingga dapat berbagi pengalaman dan ide-ide dengan para aktivis dakwah lainnya. Hal ini mendorong kolaborasi dan sinergi dalam menyebarkan pesan dakwah yang lebih kuat dan bermanfaat. Selain itu, eserta menjadi lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasakan manfaat langsung dari kemampuan literasi digital dan konten dakwah yang mereka hasilkan. Hal ini memotivasi mereka untuk terus mengembangkan diri dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media sosial

Gambar 7. Beberapa Hasil Karya Peserta Pendampingan

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan program ini, ketercapaian dari kegiatan bisa terpenuhi dengan baik. Selain itu juga memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Hal ini bisa dillihat dari pemahaman dan keterampilan dalam literasi digital serta mampu menghasilkan konten dakwah yang efektif dan menarik di media sosial. Karena Peserta program secara bertahap meningkatkan pemahaman tentang literasi digital, termasuk pemahaman tentang teknologi informasi, media sosial, dan strategi pemasaran konten. Mereka belajar tentang cara menggunakan platform media sosial dengan bijak, menjaga privasi, serta mengidentifikasi dan menghindari konten yang tidak bermanfaat atau berpotensi merugikan.

Setelah program pelatihan dan pendampingan ini, Peserta juga lebih terbiasa dalam menghasilkan konten dakwah yang menarik dan relevan di media sosial. Mereka lebih senang untuk *explore* teknik-teknik penulisan yang persuasif, penggunaan gambar dan video yang efektif, serta pengelolaan akun media sosial yang konsisten dan profesional. Peserta juga dibimbing dalam mengidentifikasi audiens target, mengukur tingkat keterlibatan pengguna, dan merespon tanggapan secara positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terimakasih kepada Rektor, dan DPPM Universitas Muhammadiyah Malang serta Dekan Fakultas Agama Islam karena telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian dengan dukungan moril dan materil. Juga mitra pengabdian yaitu jajaran keluarga besar Lembaga Kesejahteraan dan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Kota Batu yang telah menerima dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Juga kepada Tim pelaksana dan seluruh elemen pendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

A'yuni, Q., & Muhammad, D. H. (2023). Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/435

Ananda, T. T. (2021). Adopsi Inovasi Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Terhadap Dakwah Online Pemuda Hijrah Shift Media. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, *25*(2), 134–157. https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i2.23234

Anggraeni, L., & Mukhlis, F. (2023). *Penguatan Literasi Islam dan Sains Sebagai Peningkatan Wawasan Generasi Muda Islami Era Society 5 . 0 di Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu Strengthening Islamic Literacy and Science as an Increase in the Knowledge of the Islamic Youth Generation in Era*. *8*(2), 478–489.

Cahyono, G. (2019). Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *4*(1), 78. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i1.1474

Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi melalui Pendampingan Lesson Study di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 10–24. https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.633

Habibi, M. (2018). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial. *Al-Hikmah*, *12*(1), 101–116. https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i1.1085

Hamdani, M., Sari, N., & Rusydiyah, E. F. (2022). Literasi Kurasi Digital Bagi Guru Pendidikan Agama Islam. *... Agama Dan Pendidikan Islam*. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/10927

Hobbs, R., & Frost, R. (2003). Measuring The Acquisition of Media Literacy Skill. *Reading Research Quarterify*, *38*(3), 330–355.

Jahroni, J., & Abu Bakar, I. (2019). *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*. Center for the Study of Religion and Culture (CSRC).

Laksono, P. J. (2021). Literasi Digital Calon Guru Sains di Universitas Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/orbital/article/view/10301

Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (1970). Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Proyeksi*, *6*(2), 103. https://doi.org/10.30659/p.6.2.103-112

Nazar, N., & Qoulan Sadida. (2022). Penerapan Prinsip Komunikasi Qaulan Sadida Dalam Dakwah Ustadz Adi Hidayat Di Channel Youtube Adi Hidayat Official. *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*, *3*(2). https://doi.org/10.36085/joiscom.v3i2.3774

Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh media pembelajaran digital animasi dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar pendidikan agama islam anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan …*. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/

ISSN Cetak : 2620-5076
ISSN Online : 2620-5068
DOI : 10.31328/js.v6i2.4746
(Hal.172-182)

view/404

Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 121–142.

Rafliyanto, M., Mukhlis, F., Pendidikan, P., Islam, A., Muhammadiyah, U., Malang, K., & Timur, J. (2023). *Tingkat Sekolah Dasar Optimization Of Teacher Pedagogical Abilities In*. *10*(1), 16–34.

Wibowo, A. (2019a). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*. http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141

Wibowo, A. (2019b). Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, *03*(02), 339–356.

Yusmaliana, Desfa; Asyraf Suryadin, Djamaluddin P, M. H. (2020). Building Educational Quality Framework: Semantic Study and Learning Implementation in Surah Al Ma'Un. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, *5*(1), 1–13.

Yusuf, Z. (2022a). Meningkatkan Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Manajemen Kelas. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *6*(2), 79–85. https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3495

Yusuf, Z. (2022b). Pola Pembinaan Keagamaan Pada Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Studi Kasus di LKSA Aisyiyah Kota Batu. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *3*(2), 93–104. https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.465